

Gambar 57. *Sustainable Design*
 Sumber : (Sri Fadhillah Utami, 2019)

Sustainable Design merupakan sebuah konsep arsitektur, dimana menjadi solusi terhadap krisis akibat lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan berkurangnya sumber daya, dan rusaknya ekosistem lingkungan yang ada.

Salah satu tujuan yang ada adalah untuk memaksimalkan sumber daya alam yang terbaru pada bangunan yang akan dibangun, sehingga nantinya dapat mengurangi emisi yang menyebabkan pemanasan global. Selain itu juga mengurangi penggunaan bahan yang dapat membahayakan lingkungan.

Menurut sumber yang ada, prinsip dasar dari sustainable design ialah : *Low-impact material*, Efisiensi energi, Kualitas dan Daya Tahan, *Reuse & Recycle*, *Renewability*, dan Sehat. (Sri Fadhillah Utami, 2019)

6 BAB 6 PENDEKATAN DAN LANDASAN

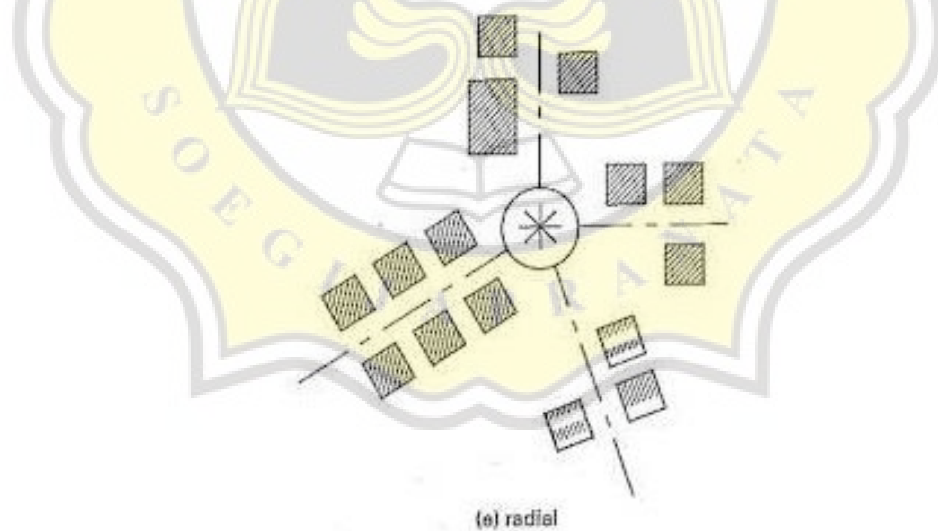
PERANCANGAN

6.1 Tema/Pendekatan

Pada proyek kali ini, pendekatan yang digunakan ialah konsep desain Neo Vernakular. Konsep ini sendiri merupakan salah satu cabang dari Arsitektur Post-Modern, dimana hadir sebagai respon terhadap Arsitektur Modern dan konsep ini disebut sebagai konsep yang paling mutakhir. Lalu Tujuan utama dari konsep ini sendiri ialah melestarikan unsur-unsur daerah/lokal yang nantiya dilakukan pembaruan dan penyematan identitas lokal melalui konsep desain yang maju.

Nantinya pada bangunan yang ada, konsep ini akan muncul pada fasad bangunan, dimana fasad ini menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan karakteristik serta identitas bangunan nantinya. Selain itu pada konsep interior-eksterior bangunan yang akan menggunakan material-material yang mendukung konsep dari neo-vernakular itu sendiri.

6.2 Landasan Perancangan tata Ruang Bangunan



Gambar 58. Pola Tata ruang
Sumber : Analisa Pribadi

Konsep tata ruang yang akan diterapkan pada bangunan Omah Seni ini ialah

pola radial, dimana pada tata ruangnya mengikuti pola bentuk massa bangunan yang ada, dan cenderung terpusat dan memiliki sifat yang fleksibel pada penataan ruangnya.

6.3 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Pada perumusan masalah utama yang ada, membahas tentang bagaimana respon konsep bentuk bangunan yang ada terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini bila ditinjau lagi, lokasi tapak salah satunya berbatasan dengan Taman Budaya Raden Saleh, dimana tempat tersebut merupakan sebuah tempat umum yang menjadi salah satu pusat kesenian dan kebudayaan di kota Semarang. Selain itu, lokasi tapak yang ada dekat dengan bangunan lainnya seperti Gedung Wanita dan juga Perpustakaan Daerah Kota Semarang. Tentunya melihat hal ini menjadi potensi sekaligus menjadi tantangan bagi perancangan bangunan yang ada.

6.4 Landasan Perancangan Struktur Bangunan & Teknologi

6.4.1 Bidang atas

Untuk strategi perancangan pada bidang atas bangunan nantinya akan merespon karakter dari fungsi bangunan yang terbuka aktif, maka nantinya akan menerapkan sistem atap yang bisa mendukung kegiatan yang bersifat semi outdoor, dimana dapat menaungi bangunan sekunder di bawahnya. Sedangkan untuk atap bangunan di bawahnya akan menggunakan atap beton prefab yang menjadi atap sekunder dari bangunan kali ini.

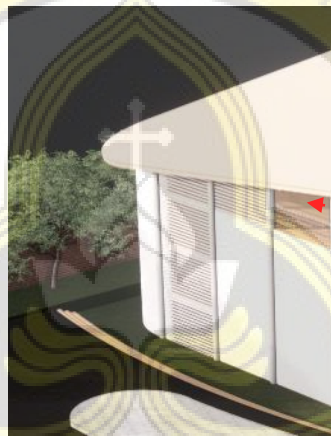
6.5 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

6.5.1 Dinding

Untuk strategi perancangan pada bidang dinding bangunan nantinya akan merespon masalah terkait sustainable building menggunakan gabungan struktur dinding masif dan juga dinding dengan struktur rangka, dimana harapannya dapat menopang bangunan secara kokoh. Selain itu juga ada area dinding tertentu pada

bagian luar bangunan yang berfungsi sebagai sarana bagi pengguna untuk menuangkan ekspresinya melalui seni mural. Disini dinding prefab menjadi opsi yang akan dipilih, dimana nantinya dinding ini bisa dibilang semi permanen karena bisa saja dirubah letaknya sesuai dengan keadaan tertentu.

Yang menjadi keunggulan serta ciri desain pada bangunan Omah seni di Semarang kali ini ialah yang pertama pada ruang dengan kualitasnya, dimana pada ruang-ruang yang ada disertai dengan sirkulasi udara tambahan yang bersal dari dinding bernafas yang didesain sedemikian rupa untuk memasukkan udara kedalam bangunan demi menjaga tingkat kelembaban di dalam bangunan.



Dinding
bernafas

Gambar 59. Dinding Bernafas
Sumber : (Stephian, 2020)

6.5.2 Lantai

Lalu untuk strategi perancangan pada bidang lantai bangunan lantai nantinya akan ada beberapa kombinasi, dimana pada ruangan-ruangan umum menggunakan material lantai yang sesuai dengan konsep *sustainable desain*, dimana menggunakan bahan penutup lantai yang mudah untuk dibersihkan dan tidak membawa pengaruh negatif bagi lingkungan bangunan. Lalu untuk lantai di ruang-ruang tertensu seperti studio dan mini hall menggunakan material penutup lantai khusus yang tentunya mendukung akan kebutuhan dan karakteristik pada ruang tersebut.

6.6 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Dimana pada kesempatan kali ini, Omah Seni akan berusaha menyelaraskan konsep bentuk bangunan dengan yang sudah ada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut menjadi potensi dan kelebihan tersendiri bagi fungsi pusat kesenian ini, namun yang menjadi tantangan adalah bagaimana bentuk bangunan yang akan menyelaraskan diri dengan bentuk bangunan di sekitarnya ini dapat tetap mengikuti tren kondisi jaman yang bisa dibilang sudah modern. Dan harapannya bangunan yang ada akan dapat terus berkembang mengikuti jaman yang ada, dimana tentunya hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara menerapkan konsep *sustainable design* pada bentuk serta material bangunan yang ada.

Lalu orientasi bangunan terhadap kenyamanan visual bentuk dan tata massa untuk kenyamanan visual, bangunan harus berorientasi dari timur-barat daripada utara-selatan. Orientasi ini memungkinkan memanfaatkan siang hari dan kontrol silau sepanjang sisi panjang bangunan. Hal ini juga memungkinkan untuk meminimalkan silau dari terbit atau terbenam matahari.

6.7 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Untuk strategi perancangan ruang luar yang ada nantinya selain berfungsi sebagai area parkir dan ruang terbuka hijau, akan difokuskan pula pada perencanaan Ruang terbuka aktif, dimana melalui konsep ruang luar tersebut tujuannya merespon akan fungsi bangunan yang memiliki karakter yang aktif. Hal ini dapat diwujudkan berupa pengadaan sitting group, taman, kolam, teater terbuka, atau hal emacamnya yang mendukung konsep ruang terbuka aktif pada area sekitar bangunan.

Lalu, tatanan ruang luarnya, dimana merespon kondisi pengguna yang memiliki karakter yang cukup bebas, maka tatanan luar pada bangunan kali ini dibuat nyaman mungkin dan sefungsional mungkin bagi para penggunanya. Antara lain dilengkapi seperti sitting group, area mural, area workshop outdoor, teater terbuka, area parkir yang nyaman dan juga area taman.

6.8 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

- Sistem Mekanikal
 - Jaringan Air Bersih

Nantinya air bersih yang ada akan berasal dari PDAM dan sumur artesis, dimana keduanya menggunakan sistem down feed system untuk penyebarannya.

- Jaringan Air Kotor
 - *Black Water*

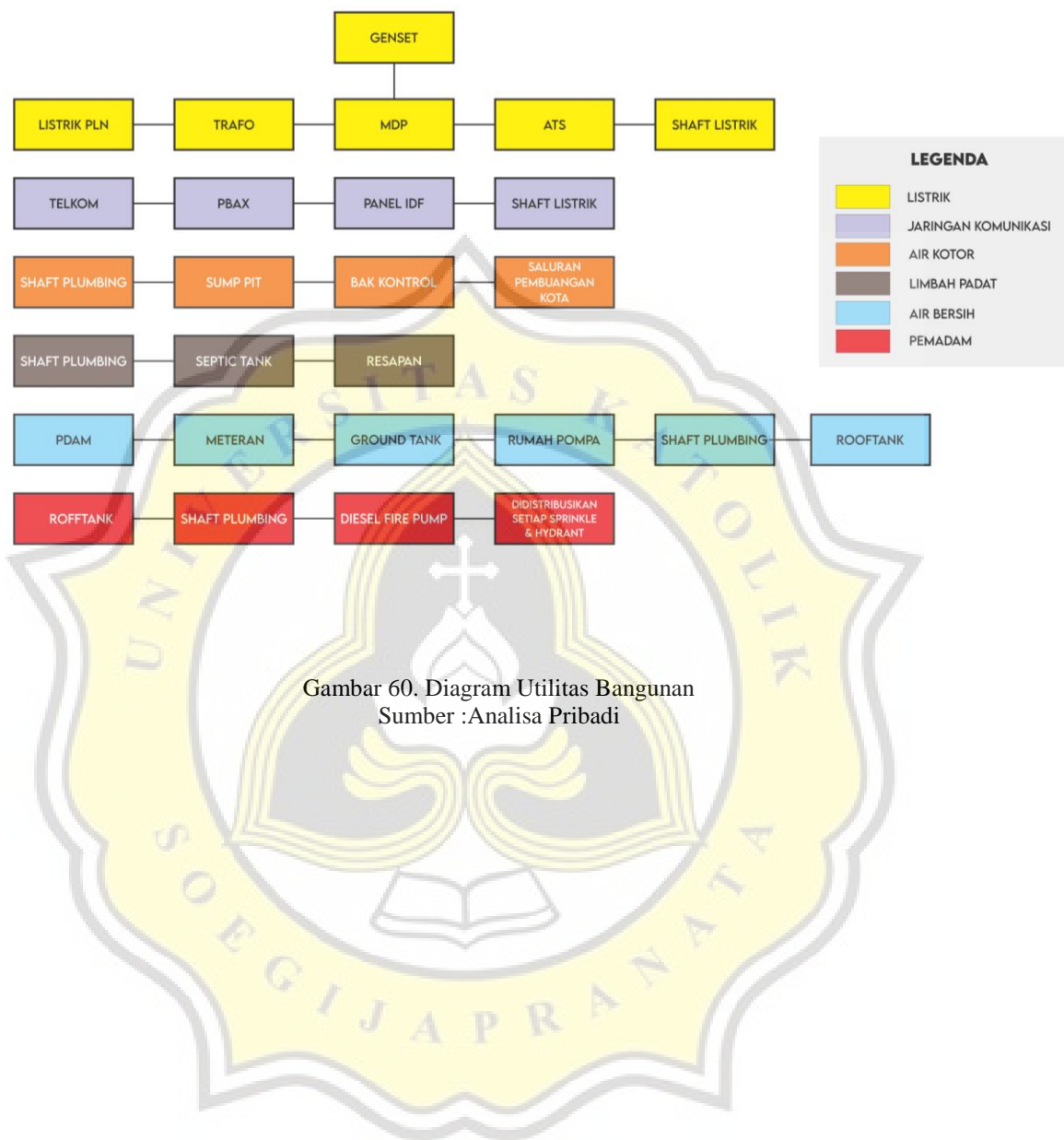
Limbah kotoran yang berasal dari toilet disalurkan menuju septiktank yang nantinya dilakukan perlakuan atau *treatment*, sehingga nantinya akan disalurkan ke saluran pembuangan kota.

- *Grey Water*

Sedangkan *grey water* yang merupakan hasil air limbah nonkaku akan langsung dialirkan ke saluran pembuangan kota.

- Sistem Penghawaan

Untuk sistem penghawaan dibagi menjadi penghawaan alami menggunakan *cross ventilation*, dan penghawaan buatan dimana menggunakan AC (*air conditioner*).



Gambar 60. Diagram Utilitas Bangunan
Sumber :Analisa Pribadi